



Pendidikan Mitigasi Bencana Tsunami dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Masyarakat Pesisir Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Nurrahim Adhadina Eka Putri✉ Tjaturahono Budi Sanjoto, Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

Desa Karanggadung, Pocket book, Tsunami disaster mitigation education.

Abstrak

Desa Karanggadung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir selatan Kecamatan Petanahan yang mempunyai potensi bencana tsunami. Pemanfaatan buku saku BNPB dalam proses pendidikan yang melibatkan masyarakat dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tsunami, (2) Mengetahui respon masyarakat terhadap penggunaan buku saku BNPB sebagai media pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana tsunami, dan (3) Mengetahui efektivitas penggunaan buku saku BNPB sebagai media pembelajaran di masyarakat. Lokasi penelitian di Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan dengan sampel masyarakat yang berjumlah 60 orang. Metode pengumpulan data berupa: metode observasi, metode tes, metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tsunami sebesar 47% (pra bencana), 26% (saat terjadi bencana), dan 29% (pasca bencana). Respon penggunaan buku saku sebesar 73% dan efektivitas penggunaan media buku saku sebesar 0,2231 yang masuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tsunami masih rendah dan media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan mitigasi bencana tsunami belum efektif dalam mendukung pembelajaran.

Abstract

Karanggadung Village is one of the villages located in the southern coastal area of Petanahan Subdistrict which has the potential of tsunami disaster and there are houses that directly adjacent to the sea. Utilization of BNPB pocket book in educational process that involves the community can be used as an alternative learning media that can support the learning process. The objectives of this research are (1) To know the level of community knowledge about tsunami disaster mitigation, (2) to know the community response to the use of BNPB pocket book as a learning media in tsunami disaster mitigation education, and (3) to know the effectiveness of using BNPB pocket book as learning media in community. Research location in Karanggadung Village, Petanahan District with sample of 60 people. Methods of data collection are: observation method, test method, questionnaire method and documentation. The results of this study indicate that the level of community knowledge about tsunami disaster mitigation is 47% (pre disaster), 26% (during disaster), and 29% (post disaster). The response of pocket book usage is 73% and the effectiveness of usage of pocket book media is 0.2231 which fall into low category. It can be concluded that the level of community knowledge about tsunami disaster mitigation is still low and the learning media used in tsunami disaster mitigation education has not been effective in supporting learning.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang berada di pesisir Jawa Tengah yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Sebanyak 12 kecamatan di kawasan pesisir selatan rawan terkena dampak bencana gempa bumi dan tsunami. Adapun 12 kecamatan yang rawan bencana gempa bumi dan tsunami yaitu Kecamatan Ambal, Mirit, Buluspesantren, Petanahan, Puring, Ayah, Rowokele dan Kecamatan Buayan. Pesisir Jawa Tengah bagian selatan terutama Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen merupakan wilayah yang mempunyai daerah rawan bencana tsunami. Kecamatan Petanahan memiliki geografi berupa dataran rendah dan wilayah pesisir.

Kecamatan Petanahan memiliki 3 desa yang mempunyai letak geografis berupa pantai yaitu Desa Karangrejo, Desa Karanggadung dan Desa Tegaloreno yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan data statistik Desa Karanggadung terdapat pemukiman milik masyarakat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sejumlah 26 rumah tangga. Desa Karanggadung yang terletak di Kecamatan Petanahan berada di wilayah pesisir selatan Pulau Jawa yang masuk ke dalam zona rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Selain itu Desa Karanggadung merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa yang rawan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami ini memiliki objek wisata Pantai Petanahan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sehingga memiliki risiko memakan korban yang lebih banyak.

Melihat potensi wilayah yang rawan akan bencana gempa bumi dan tsunami maka dibutuhkan pendidikan mitigasi bencana untuk memberikan pemahaman mengenai kawasan zona merah bencana tsunami yang tidak boleh didirikan bangunan baik dalam bentuk permanen, semi permanen maupun non permanen. Hal tersebut berbahaya karena bisa

menimbulkan kerusakan apabila bencana gempa bumi dan tsunami terjadi.

Pendidikan yang melibatkan masyarakat di wilayah berpotensi bencana harus sesuai dengan karakteristik masyarakat daerah tersebut. Pendidikan mitigasi bencana yang melibatkan masyarakat membutuhkan media pembelajaran yang inovatif yang bisa mendukung dalam pembelajaran masyarakat. Media pembelajaran tersebut mendukung dan menarik sehingga mudah dipahami oleh masyarakat pesisir.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat atau perantara yang dibutuhkan dalam penyampaian materi atau informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kebumen dan observasi secara langsung di lapangan didapatkan hasil bahwa pemberian informasi mengenai daerah rawan bencana, mitigasi bencana, dan pendidikan mitigasi bencana yang melibatkan masyarakat masih belum berjalan dengan maksimal dan masih belum merata di setiap daerah yang memiliki potensi bencana.

Pendidikan mitigasi bencana tsunami yang melibatkan masyarakat sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai risiko yang bisa ditimbulkan dari bencana tsunami. Selain itu pendidikan mitigasi bencana tsunami yang dilaksanakan di masyarakat sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana tsunami.

Pendidikan yang dilaksanakan di masyarakat merupakan pendidikan yang melibatkan masyarakat dengan melakukan pembelajaran yang mengangkat fakta-fakta yang terjadi di lingkungan tersebut seperti potensi terjadinya bencana di wilayah, masalah sosial dan lain sebagainya. Diharapkan dengan pendidikan yang melibatkan masyarakat tersebut bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fenomena atau kejadian yang ada di sekitar masyarakat sehingga bisa menghadapi masalah sosial yang begitu dinamis.

Menurut UU No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan

dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur yaitu ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang dipicu oleh suatu kejadian.

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. (UU No.24 Tahun 2007)

Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi risiko-risiko dampak dari suatu bencana terdiri dari 3 tahapan yaitu (a) pra bencana (sebelum) terjadinya bencana adalah kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini mengenai potensi bencana di daerah tersebut, (b) kegiatan saat terjadi bencana meliputi kegiatan tanggap darurat, kegiatan SAR (*search and rescue*), bantuan darurat, dan pengungsian, serta (c) kegiatan pasca bencana yang mencakup kegiatan pemilihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi (UU No. 24 Tahun 2007).

Pembelajaran pendidikan mitigasi yang dilaksanakan di masyarakat diperlukan peran dari narasumber, keaktifan masyarakat, dan inovasi dalam pembelajaran antara lain penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Daryanto:2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran baik dan sempurna. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran dalam bentuk buku saku.

Buku saku yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku saku yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pusat pada

tahun 2012 dan di publikasikan secara resmi di laman bnpb.go.id. Buku saku ini berisi materi atau informasi mengenai berbagai macam jenis bencana yang biasa terjadi di Indonesia seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan lainnya. Sedangkan materi yang diambil untuk penelitian adalah materi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bencana tsunami dan bencana gempa bumi. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu 1) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tsunami. 2) Mengetahui respon masyarakat terhadap penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana tsunami. 3) Mengetahui efektivitas penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana tsunami.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, fakta dianalisis dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahamai dan disimpulkan.

Lokasi penelitian adalah Balai Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian yaitu 12 Mei 2017 sampai 02 Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Karanggadung dan sampel yang digunakan adalah masyarakat usia produktif 25 tahun-44 tahun dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel 10% dari masing-masing kelompok umur sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu 62 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan yaitu sampel yang diambil yaitu masyarakat yang mempunyai pengaruh atau mempunyai peran yang penting di Desa Karanggadung yang terdiri atas perangkat desa, pengurus dan relawan program DESTANA (Desa Tangguh Bencana) yang dibentuk oleh dinas BPBD Kabupaten Kebumen dengan tujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami. Variabel

penelitian terdiri atas: (1) Pengetahuan masyarakat. Subvariabel yaitu: (a) pengetahuan masyarakat mengenai tindakan mitigasi pra bencana, (b) Pengetahuan masyarakat saat terjadi bencana, (c) Pengetahuan masyarakat pasca bencana. (2) Respon masyarakat terhadap penggunaan buku saku. Sub variabel yaitu: (a) penerimaan atau penolakan, (b) penialain dan suka atau tidak suka. (3) Efektivitas penggunaan media buku saku BNPB dalam pendidikan mitigasi bencana tsunami. Sub variabel: (a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (b) Tepat mendukung proses pembelajaran, praktis, luwes dan tahan, serta pendidik terampil menggunakannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal mengenai karakteristik wilayah, masyarakat, dan potensi kerawanan terhadap bencana tsunami. Teknik tes yang terdiri dari *pret test* yang bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tsunami sedangkan *post test* digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana tsunami dan digunakan sebagai alat ukur dalam menganalisis efektivitas penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket untuk mengetahui respon masyarakat terhadap penggunaan buku saku dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran dalam mitigasi bencana tsunami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah pelaksanaan penelitian adalah Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, berlokasi di Balai Desa Karanggadung yang berada di RT 02. RW 02.

1. Kondisi Fisik

Desa Karanggadung merupakan desa yang memiliki letak geografis berupa pantai dengan

topologi yang datar dengan ketinggian 6,3 mdpl. Desa Karanggadung mempunyai luas yaitu 287,00 Ha. Adapun batas wilayah Desa Karanggadung yaitu:

- a. Timur: Desa Tegalretno
- b. Selatan: Samudera Hindia
- c. Barat: Desa Karangrejo
- d. Utara: Desa Munggu

Secara morfologis Desa Karanggadung merupakan desa dataran rendah yang berada di 2 km sebelah selatan dari Kecamatan Petanahan dan 23 km dari ibukota kabupaten.

2. Kondisi Sosial

Desa Karanggadung memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.092 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 1.070 jiwa dengan total penduduk yaitu 2.162 jiwa. (BPS Kab. Kebumen 2017). Desa Karanggadung sendiri memiliki jumlah RT yaitu 9 dan RW sebanyak 4, dengan 26 rumah diantaranya berbatasan langsung dengan pantai atau Samudera Hindia.

3. Profil Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu 62 orang namun yang hanya menghadiri pendidikan mitigasi bencana tsunami yaitu 40 orang. Responden terdiri dari 29 laki-laki (72,50%) dan 11 perempuan (27,50%). Tingkat pendidikan responden yaitu 10 orang merupakan lulusan SMA/ sederajat, 8 orang lulusan SMP/ sederajat, 22 orang merupakan lulusan SD. Selanjutnya kelompok umur responden dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.1 Kelompok Umur Responden

Umur Responden	Frekuensi	%
25-29	6	15
30-34	5	12,5
35-39	10	25
40-44	10	25
>44	9	22,5
Total	40	100

Sumber : Analisis Data Primer 2017

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat pesisir Desa Karanggadung

Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti kegiatan, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan yaitu dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2017 bertempat di balai desa Karanggadung. Kegiatan pendahuluan terdiri atas presensi masyarakat, pemutaran video tsunami dan pre-test. Tahap pelaksanaan atau inti pembelajaran yaitu pemberian materi oleh narasumber dari Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kebumen, materi yang kedua oleh ketua DESTANA Desa Karanggadung. Pada tahap pelaksanaan atau inti pembelajaran selain proses penyampaian materi terdapat juga sesi tanya jawab atau diskusi antara pemateri dengan masyarakat.

Tahap terakhir yaitu penutup, yang terdiri atas pengisian angket mengenai respon penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran, *post test*, dan penyampaian kesimpulan selama proses pembelajaran.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana tsunami yang terdiri dari pengetahuan pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pret test* yang diujikan kepada 40 orang dengan hasil rata-rata 53,4. Nilai tertinggi dalam *pret test* yaitu 80 dan terendah yaitu 32. Sedangkan untuk perolehan sub indikator pra bencana sebesar 48,1%, saat terjadi bencana 27,0% dan pasca bencana 25,7%. Untuk pengetahuan masyarakat mengenai pra bencana tsunami masuk kedalam kategori rendah yaitu sebesar 48,1%, pengetahuan masyarakat saat terjadi bencana masuk dalam kategori rendah yaitu 27,08% dan pasca bencana juga masuk ke dalam kategori rendah.

Pelaksanaan *post test* dilakukan setelah penyampaian materi selesai dan sesi tanya jawab selesai. Berdasarkan hasil perhitungan *post test* tingkat pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan pembelajaran mengenai mitigasi bencana tsunami didapatkan hasil yaitu pengetahuan masyarakat mengenai pra bencana tsunami yaitu 47%, saat terjadi tsunami yaitu

26% dan setelah terjadi bencana tsunami yaitu 29%. Dari ketiga sub variabel mengenai tingkat pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori rendah namun terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pasca terjadi bencana yaitu sebesar 3,3% yang artinya terjadi peningkatan namun sangat rendah. Hasil *nilai post test*, nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 32. Rata-rata nilai *post test* sebesar 63,8.

Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat

No	Sub Indikator	Persentase
1.	Pra Bencana	45%
2.	Saat Terjadi Bencana	26%
3.	Pasca Bencana	29%
Jumlah total		100%

(Sumber : Data Penelitian 2017)

Tingkat pengetahuan masyarakat yang masih masuk dalam kategori rendah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari responden yang diteliti. Salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat adalah pendidikan. Dari 40 orang responden terdapat 22 orang merupakan lulusan SD, 8 orang lulusan SMP dan 10 orang lulusan SMA. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sehingga mempengaruhi daya serap masyarakat terhadap materi atau informasi yang diterima. Masing-masing sub indikator tingkat pengetahuan masih masuk dalam kategori rendah. Indikator pra bencana tsunami terdiri dari pengertian bencana tsunami, ciri-ciri bencana tsunami dan tindakan yang dilakukan sebelum terjadi bencana tsunami, dengan melihat indikator tersebut yang masih dalam kategori rendah maka bisa berpengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami berpengaruh terhadap risiko korban yang ditimbulkan dari bencana tsunami. Semakin tinggi kesiapsiagaan maka semakin rendah jumlah kerugian yang ditimbulkan akibat bencana tsunami.

Nilai yang rendah dan nilai yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung

dalam proses pembelajaran, latar belakang dan usia, tingkat pemahaman yang berbeda untuk setiap orang, antusias masyarakat dalam mengikuti pembelajaran, tingkat pendidikan terakhir masyarakat, serta proses penyampaian materi oleh narasumber.

Respon Masyarakat Mengenai Buku Saku BNPB

Berdasarkan hasil analisis data mengenai respon masyarakat dalam penggunaan buku saku BNPB sebagai media pembelajaran diperoleh hasil 73%. Hasil perhitungan respon masyarakat terhadap buku saku sebagai media pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana tsunami dari 40 responden menunjukkan bahwa skor yang diperoleh yaitu 1165 dan skor total yaitu 1600 dengan hasil akhir yaitu 73%. Ini berarti respon masyarakat masuk ke dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Respon Masyarakat Mengenai Buku Saku BNPB

Skor yang di peroleh (n)	1165
Skor total (N)	1600
Rumus Gain	$(n/N) \times 100\%$
Persentase	73%
Kriteria	Tinggi

(Sumber : Data Penelitian 2017)

Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran buku saku tangguh bencana dapat dianalisis dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi yaitu :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran didapatkan hasil skor *post test* 638, skor *pret test* 534 dan nilai gain atau hasil akhir yaitu 0,223176 yang termasuk dalam kriteria rendah. Penilaian efektivitas buku saku berdasarkan masing-masing point yang termuat

didalam anget respon buku saku dijelaskan didalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.4 Hasil Efektivitas Media Pembelajaran Buku Saku BNPB

Aspek	Penerimaan	Penilaian	Penggunaan
Skor yang di peroleh	258	1165	22%
Skor total	458	1165	39%
Persentase	449	1165	39%

Semua hasil analisis tersebut masuk dalam kategori rendah. Selain itu bisa dilihat dari makin besar selisih atau hasil yang didapatkan dari *post test* dan *pret test* maka bisa dikatakan media pembelajaran buku saku tersebut mempunyai daya efektivitas yang tinggi.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat efektivitas penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran dalam mitigasi bencana tsunami yaitu tingkat pendidikan atau latar pendidikan dari responden. Berdasarkan data di lapangan responden yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 22 orang, SMP/Sederajat 8 orang, dan SMA/ sederajat 10 orang. Dapat dilihat bahwa mayoritas atau sebagaian tingkat pendidikan responden yaitu rendah karena hanya mencapai level Sekolah Dasar. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi daya serap masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber maupun materi yang disajikan didalam buku saku tangguh BNPB.

Dalam pendidikan atau pembelajaran yang melibatkan masyarakat tidak hanya guru atau narasumber yang dituntut aktif dan inovatif melainkan masyarakat juga harus aktif. Selain itu masyarakat juga berperan besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan inilah yang menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya masyarakat dalam mengikuti pendidikan. Masyarakat diharapkan juga aktif, ikut berpartisipasi secara optimal dalam pencapaian pemahaman yang maksimal dalam proses pendidikan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan yang melibatkan masyarakat hendaknya simple dan mudah dipahami, dan mudah digunakan oleh masyarakat. Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi atau kegunaan untuk memudahkan masyarakat dalam menerima materi yang diberikan oleh narasumber. Dalam hal ini materi yang disajikan dalam buku saku merupakan materi dasar yang mencakup informasi mengenai pengertian bencana, ciri-ciri dari sebuah bencana dan juga mitigasi dari masing-masing bencana yaitu bencana tsunami dan gempa bumi.

Buku saku berbentuk sederhana dan mudah digunakan serta memuat materi yang disertai dengan ilustrasi gambar yang bisa memudahkan masyarakat untuk memahami materi mitigasi bencana tsunami. Media pembelajaran yang berasal dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pusat yang diterbitkan pada tahun 2012 dan bisa diakses langsung melalui website resmi dari BNPB yaitu bnpb.go.id sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas dan sudah sesuai dengan standart pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tsunami masuk dalam kategori rendah dengan persentase kurang dari 50%. Sedangkan untuk respon penggunaan buku saku masuk dalam kategori tinggi dan efektivitas media pembeajaran rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Anies. 2017. Negara Sejuta Bencana. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran.. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bevaola, Kusumasari. 2014. Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Sudarwan. 2013. Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Non Formal. Bandung: Alfabeta .
- Nurjanah, R.Sugiharto. 2011. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta.
- Nur, Arief Mustofa. 2010. Gempa, Tsunami dan Mitigasinya. Balai Informasi dan Konservasi Kebumian Karangsembung. LIPI. Dalam Jurnal LIPI. Volume 7 Nomor 1. Halaman 66-68
- Oktariadi, Oki. 2009. Penentuan Peringkat Bahaya Tsunami dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi). Pusat Lingkungan Geologi Badan Geologi. Dalam Jurnal Geologi Indonesia. Volume 4 Nomor. 2. Halaman 104-108
- Prof.Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ratnasari, Juwita. 2007. Mengenal Gempa Bumi. Jakarta: Logika Galileo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai,1990. Media Pengajaran, Bandung : CV Sinar Baru.
- Tirtarahardja, Prof.Umar, Drs.S.L.La Sulo. 2012. Pengantar Pendidikan. Rineka Jakarta: Cipta.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Penanggulangan Bencana. 2008. Bandung: Fokus Media.
- Undang-Undang Penanggulangan Bencana No.24 Tahun 2007.
- Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 3 Nomor 1, Tahun 2012
- Jurnal Studi Potensi Bahaya Tsunami di Selatan Jawa.IPB.Gunawan Ibrahim, Musa Ali Mustofa.Muhammad Ahmad

Peta Rencana Evakuasi Tsunami Desa Karanggadung

